

**PEMANFAATAN INFOGRAFIS ALUR SEBAGAI PENINGKATAN
PEMAHAMAN PERMOHONAN PASPOR MELALUI MEDIA SOSIAL DI
KANTOR IMIGRASI KELAS II TPI CILACAP**

*(Infographic Utilization Of Flows To Improve Understanding Of Passport Applications
Through Social Media In The Class II Immigration Office Of TPI Cilacap)*

Hafidz Dzulfauzi Rahman
Politeknik Imigrasi

Jalan Raya Gandul No. 4, RT.07 / RW.08, RT.5/RW.6, Gandul, Kec. Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16514
Telp. 082227903004
hafidzdzul56@gmail.com

ABSTRACT

Infographic comes from the English word Infographic which stands for information and graphic, which means a form of information visualization that delivers complex data to the reader so that it can be understood more easily and quickly. The purpose of this research is to find out how to use the Infographic at the Class II Immigration Office of TPI Cilacap and to find out how the public understands the passport application with the Infographic at the Class II Immigration Office of TPI Cilacap. This research provides information and understanding about passport application to the public through Infographics at the Class II Immigration Office of TPI Cilacap and provides input on consideration and evaluation in the utilization of infografis at the Class II Immigration Office of TPI Cilcap. In this research using qualitative research method. The results of the study are known to the average resource person between 18 - 35 years old, this can be said as a young reader or digital natives and it is known that the Class II Immigration Office of TPI Cilacap innovates the form of content in its instragram account into Infographics. The Class II Immigration Office of TPI Cilacap uses the Infographic as a medium to convey various kinds of information about immigration through social media. In the case of making Infographics Of Class II Immigration Office TPI Cilacap needs to follow the development of existing trends.

Keywords : infograpich, immigration, social media

ABSTRAK

Infografis berasal dari kata dalam bahasa inggris yakni *Infographic* yang merupakan singkatan dari information serta graphic, yang berarti wujud visualisasi informasi yang mengantarkan data kompleks kepada pembaca supaya bisa dimengerti dengan lebih mudah serta kilat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan infografis pada Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap dan mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap permohonan paspor dengan adanya infografis di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap. Penelitian ini memberikan informasi dan pemahaman mengenai pemohonan paspor kepada masyarakat melalui infografis di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap dan memberikan masukan pertimbangan serta evaluasi dalam pemanfaatan infografis di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilcap. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian diketahui narasumber rata - rata berusia muda antara 18 - 35 tahun, hal ini dapat dikatakan sebagai pembaca muda atau *digital natives* dan diketahui bahwa Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap melakukan inovasi bentuk konten di akun instragramnya menjadi infografis. Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap memanfaatkan infografis sebagai media untuk menyampaikan berbagai macam informasi seputar keimigrasian melalui media sosial. Dalam hal pembuatan infografis Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap perlu mengikuti perkembangan tren yang ada.

Kata Kunci: infografis, imigrasi, media sosial

PENDAHULUAN

Lima tahun belakangan ini, teknologi informasi dan komunikasi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Internet selaku alat komunikasi yang sangat diminati oleh masyarakat sebagai fakta pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi. Perihal tersebutlah yang melatar belakangi transformasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi yang modern serta digital.

Sesudah internet mulai bisa diakses melalui telepon seluler, pertumbuhan pemanfaatan media internet sebagai fasilitas komunikasi tumbuh menjadi semakin pesat, ditambah dengan munculnya telepon pintar ataupun yang diketahui dengan sebutan *smartphone*. Sarana yang berbagai macam seperti sms, mms, chat, email, browsing dan sarana media sosial disediakan oleh *smartphone* untuk berinteraksi.

Menurut Nasrullah (2015) media sosial merupakan salah satu medium di internet yang memperbolehkan pengguna merepresentasikan dirinya ataupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berbicara dengan pengguna lain membentuk jalinan sosial secara *virtual*. Dalam media sosial, 3 wujud yang merujuk pada arti bersosial merupakan pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) serta kerjasama (*cooperation*).

Paradigma berinteraksi di publik dikala ini sudah dirubah dengan hadirnya media sosial. Komunikasi dapat terjalin dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka dan tidak terbatas jarak, waktu serta ruang. Hadirnya Twitter, Facebook, Google+ serta sejenisnya, dapat membuat orang saling berhubungan tanpa wajib berjumpa. Sahabat yang telah 20 tahun tidak berjumpa pula dapat saling menciptakan serta menjalankan komunikasi kembali.

Lembaga We Are Social mempublikasikan hasil riset bahwa pada tahun 2020 terdapat 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan hasil riset tersebut, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di Indonesia ini. Dari total penduduk di Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, maka itu artinya terdapat 64% setengah penduduk Indonesia dapat mengakses ke dunia maya.

Dengan jumlah pengguna media sosial di Indonesia yang cukup banyak, sehingga menimbulkan peluang untuk memaksimalkan akan kedatangan media sosial selaku media komunikasi, serta menimbulkan persoalan bagaimana pemakaian media sosial untuk mengefektifkan metode berkomunikasi di dalam masyarakat, baik di bidang pemasaran, politik, nataupun pendidikan.

Salah satu contoh pemanfaatan mediansosial untuk mengefektifkan metode berkomunikasi di dalam masyarakat ialah dengan menyebarkan informasi mengenakan infografis. Infografis merupakan representasi visual yang garis data, informasi yang ataupun pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan data yang kompleks dengan kilat serta jelas (Newson and Haynes, 2004, p: 236).

Infografis berasal dari kata dalam bahasa inggris yakni *Infographic* yang merupakan singkatan dari *information* serta *graphic*, yang berarti wujud visualisasi informasi yang mengantarkan data kompleks kepada pembaca supaya bisa dimengerti dengan lebih mudah serta kilat. Lankow et al. (2014) dalam bukunya *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*, menyatakan keunggulan komunikasi visual lewat infografis antara lain: visualisasi foto sanggup mengambil alih uraian yang sangat panjang, dan mengambil alih tabel yang rumit serta penuh angka.

Pengaplikasian infografis sendiri dalam wujud presentasi, laporan tahunan, konten riset, web serta newsletter. Perihal ini bisa membuat orang tertarik sebab penyampaian datanya mengenakan elemen visual sehingga bisa membuat data diserap dalam sekejap. Tidak hanya itu, infografis pula bisa dimanfaatkan untuk belajar, marketing, presentasi, serta sebagainya.

Prosedur estetika yang digunakan untuk mengkaji nilai estetis suatu infografis bisa dilihat dari jenis hias, pola, tema, komposisi, pengolahan informasi, serta ilustrasi. Ikonografi juga merupakan permasalahan ikon yang memperkatakan mengenai objek serta arti. Representasi visual dari suatu infografis memiliki kekuatan untuk menarik atensi secara langsung serta mempunyai kedudukan persuasi visual yang besar dalam tampilan suatu infografis.

Pemakaian infografis selaku media untuk penyebaran informasi lewat media sosial juga digunakan oleh badan publik pemerintahan, tidak terkecuali Direktorat Jenderal Imigrasi. Direktorat Jenderal Imigrasi sebagai salah satu unsur pelaksana tugas dan fungsi

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia khususnya di bidang keimigrasian, memberikan pelayanan secara langsung kepada Warga Negara Indonesia ataupun Warga Negara Asing. Wujud pelayanan kepada Warga Negara Indonesia salah satunya ialah penerbitan Paspor. Dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No 8 Tahun 2014 tentang Paspor Biasa serta Surat Pelaksana Laksana Paspor bahwa permohonan paspor

biasa bisa diajukan oleh WNI di wilayah Indonesia ataupun di luar wilayah Indonesia baik dalam bentuk paspor biasa ataupun paspor elektronik. Paspor elektronik yang diartikan merupakan paspor yang di dalamnya memakai chip yang di dalamnya ada informasi dari pemegang paspor.

Untuk mendapatkan paspor, tentu pemohon wajib mengetahui alur permohonan paspor terlebih dulu saat sebelum hendak mengajukan permohonan paspor. Maka dari itu perlu adanya penyebaran informasi mengenai alur permohonan paspor kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan infografis, Direktorat Jenderal Imigrasi menyebarkan luaskan kebijakan – kebijakan yang dibuat dan juga informasi – informasi yang terkini kepada warga termasuk alur permohonan paspor. Infografis yang disebarluaskan lewat media sosial, diyakini bisa memberikan penjelasan kepada warga terkait alur permohonan paspor.

Dalam pengimplementasiannya dilapangan masih ada Unit Pelaksana Teknis Imigrasi yang belum memanfaatkan infografis untuk menyebarkan informasi keimigrasian khususnya mengenai alur permohonan paspor, seperti pada Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap. Pada web serta media sosial Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap masih belum terdapat infografis mengenai alur permohonan paspor. Sehingga perihal ini menjadi salah satu aspek terdapatnya masyarakat yang belum mengerti alur permohonan paspor. Tentunya ini menjadi tugas Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap untuk segera menuntaskan permasalahan tersebut.

Dari uraian dan penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam laporan tugas akhir adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan infografis pada Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap infografis di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian dapat dirinci, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan infografis pada Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap permohonan paspor dengan adanya infografis di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

Secara teoritis, bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi dan pemahaman mengenai permohonan paspor kepada masyarakat melalui infografis di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap.
- b. Memberikan masukan pertimbangan, dan evaluasi dalam pemanfaatan infografis di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap.

2. Praktis

Secara praktis bermanfaat untuk:

- a. Memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan lanjutan Diploma IV di Politeknik Imigrasi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keimigrasian (S.Tr.Im).
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi organisasi pembuat kebijakan dalam hal ini Direktorat Jenderal Imigrasi dalam memberikan masukan tentang infografis di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya ialah metode ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meriset pada keadaan objek yang alamiah, (sebagai lawannya yakni eksperimen) dimana peneliti merupakan selaku instrument kunci, tata cara pengumpulan informasi dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis informasi bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Ada pula alasan pemakaian metode ini yakni karena lebih sanggup mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, karena peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti berperan bagaikan alat utama penelitian (human instrument) (Sutopo, 2002).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode Kualitatif – Deskriptif, yaitu dengan melaksanakan wawancara dengan responden terkait dan observasi terhadap pemanfaatan infografis pada kantor imigrasi.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap, Jalan Urip Sumoharjo No. 249, Pantusan, Gumilir, Kec. Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Sumber data primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data (Sugiyono: 2016: 225). Sumber data primer didapatkan melalui aktivitas wawancara dengan subjek penelitian serta dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara serta hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh lewat wawancara dengan pemohon paspor di kantor imigrasi.

2) Sumber data sekunder

Sugiyono (2016: 225) mengatakan bahwa data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan – laporan kegiatan yang diadakan oleh kantor imigrasi.

c. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data dan memperoleh informasi, peneliti menggunakan beberapa Teknik, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara dibutuhkan sebagai bagian dari informasi yang didapatkan peneliti dari pemohon paspor untuk memperoleh data pada kantor imigrasi.

2) Observasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung dengan tujuan penulis memperoleh hasil yang akurat karena penulis dapat menyaksikan, memahami, serta memperhatikan objek dari dekat.

d. Teknik Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono ialah proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dimengerti serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, ialah analisis berdasarkan informasi yang diperoleh.

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan infografis pada Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap

Sebelum era media baru berkembang pesat, masyarakat memenuhi kebutuhannya akan informasi melalui berbagai media besar seperti televisi, koran, radio dan internet. Perilaku masyarakat ini telah

berubah sejak digitalisasi, dan internet berkembang pesat dalam bentuk perangkat seluler atau lebih dikenal dengan *smartphone*. Saat ini masyarakat tidak hanya menggunakan media sosial sebagai jaringan komunikasi pribadi, tetapi juga sebagai tempat mencari informasi. Orang-orang yang lebih terhubung ke ponsel cerdas dan akun media sosial mereka menemukan dan memperbarui informasi yang dipimpin komunitas melalui media sosial.

Hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata usia informan adalah usia muda 18-35 tahun, yang dianggap sebagai pembaca muda atau *digital natives*. *Digital natives* adalah istilah yang digunakan untuk orang yang lahir di era digital. Pembaca muda cenderung lebih mudah memahami konten grafis daripada teks. Pembaca muda cenderung menginginkan informasi yang cepat, sehingga mereka kurang toleran terhadap kelambatan. Sifat komunitas ini sejalan dengan sifat infografis yang dapat mengemas informasi dengan cepat, ringkas dan menarik. Selain itu, sifat dan karakter platform dari Instagram adalah platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto, gambar dan video dengan pengguna lain (Landsverk, 2014). Artinya Instagram mendukung segala bentuk konten visual. Jika media sosial lain mengandalkan teks atau informasi tertulis, di Instagram konten berbicara dalam bentuk visual yang ringkas. Infografis dinilai Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap sebagai bentuk konten yang tepat untuk menyeimbangi sifat dan karakter masyarakat ini. Dalam hal ini Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap memanfaatkan infografis untuk memudahkan masyarakat mengajukan permohonan dan pembuatan paspor Republik Indonesia.

Dalam usaha pemanfaatan infografis Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap agar dapat maksimal, pihaknya melakukan langkah penggunaan ulang (*reuse*), pengemasan ulang (*repackaging*), dan pembentukan ulang (*recreation*), dari konten artikel yang ada di *website*. Artikel yang telah dibagikan di *website* digunakan ulang (*reuse*) sebagai sumber data pembuatan infografis. Artikel yang semula berbentuk tulisan, dikemas ulang (*repackaging*) dalam bentuk infografis. Infografis yang diproduksi dikreasikan atau dibentuk ulang (*recreation*) dengan karakter khas yang berbeda. Berdasarkan keterangan yang didapatkan penulis dari Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap, terdapat lima proses produksi konten infografis pada akun Instagram, yaitu:

1. Rapat Perencanaan

Rapat perencanaan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan diikuti oleh

seluruh anggota seksi tikim. Dalam rapat ini dibahas berbagai perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh seluruh tim dalam satu minggu ke depan. Dalam rapat ini dibahas pula berbagai isu dan agenda yang telah, sedang, dan akan terjadi.

2. Pembuatan *Brief*

Pembuatan brief adalah proses pengakurasi artikel oleh admin ke dalam poin - poin intisari hingga menjadi sebuah *brief*. Dalam satu hari, admin Instagram harus membuat minimal 3 *brief* yang bisa disarikan dari tiga artikel berbeda ataupun dari satu artikel saja. Artikel juga memiliki premis data yang menarik apabila dikemas dalam bentuk infografis.

3. *Editor Approving*

Dalam tahap ini, editor dan manajer media sosial akan melakukan pemeriksaan infografis yang sudah selesai diproduksi. Pemeriksaan ini terdiri dari: kesalahan data dan penulisan, penggunaan warna dan gambar, serta keselarasan desain.

4. Penjadwalan dan Pengunggahan

Desain yang telah melalui proses *editor approving*, selanjutnya diunggah di aplikasi google drive. Admin harus mengecek setiap desain yang masuk dan melakukan waktu penjadwalan unggahan setiap desain. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya tumpang tindih serta mencegah pengulangan unggahan.

5. Pelaporan dan Evaluasi

Pelaporan merupakan tanggung jawab marketer media sosial dengan cara menghimpun seluruh data statistik tanggapan masyarakat terhadap setiap konten yang diunggah. Marketer juga mencatat grafik perkembangan aktivitas pengguna media sosial di akun medsos. Laporan ini menjadi salah satu instrumen yang digunakan dalam evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap satu kali dalam seminggu dalam bentuk rapat evaluasi seksi. Pada rapat evaluasi dipaparkan laporan aktivitas Instagram selama seminggu terakhir. Berdasarkan laporan tersebut, konten dan pekerjaan tim dinilai. Jika penilaian menunjukkan bahwa rencana tersebut bekerja seperti yang diharapkan, perbaikan dan pengamanan akan dirumuskan. Jika penilaian menunjukkan hasil negatif, rencana baru atau rencana sebelumnya yang direvisi dan diperbarui akan dibuat. Seksi Tikim membagikan konten ini di tiga

akun media sosialnya, yakni Facebook, Twitter, dan Instagram.

Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap menggunakan Instagram untuk mendistribusikan konten artikel yang berasal dari *website*. Artikel dalam bentuk tulisan didistribusikan di Instagram menjadi bentuk infografis. Pada facebook dan twitter distribusi dilakukan dalam bentuk tautan yang mengarahkan masyarakat menuju artikel di laman Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap. Jika di Instagram seluruh konten berasal dari *website*, sedikit berbeda pada facebook dan twitter, dimana konten yang didistribusikan juga bersumber dari infografis Instagram. Pendistribusian konten di media sosial memberikan peluang yang lebih besar bagi Kantor Imigrasi Cilacap untuk memperluas jangkauan masyarakat agar mudah dipahami dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

B. Pemahaman masyarakat terhadap infografis di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap

Mulai tahun 2017 Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap untuk pertama kalinya mengadopsi sebuah teknologi media komunikasi baru yang diharapkan dapat menjadi solusi dari ketidakefektifan proses penyampaian kebijakan Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap kepada masyarakat luas, yaitu Infografis. Infografis sebagai media komunikasi baru Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap dapat meningkatkan pemahaman publik dengan sedikit atau tanpa pengetahuan di bidang paspor. Infografis sebagai media harus mampu menarik minat/ketertarikan (*interest*) publik tersebut terhadap berbagai bentuk komunikasi kebijakan Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap.

Peredaran informasi yang cepat di era media sosial saat ini tak pelak memicu perubahan masyarakat dalam menyerap informasi. Menurut Taufik Pasiak (2008), otak manusia menyimpan informasi dalam bentuk kata, warna dan gambar. Namun jumlah informasi yang banyak dan beragam membuat masyarakat lebih memilih informasi yang ditampilkan secara visual daripada informasi berupa teks yang panjang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian para ilmuwan di Massachusetts Institute of Technology menemukan fakta bahwa otak manusia dapat mengidentifikasi gambar yang dilihat hanya dalam waktu 3 milidetik (Trafton, 2014). Peluang ini memicu para pembuat informasi untuk beralih membuat informasi dalam bentuk visual/grafis disebut infografik.

Hasil penelitian yang ditemukan memberikan hasil yang cukup baik bagi infografis

Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap. Beberapa diantaranya bahkan memuji langkah Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap dalam menggunakan infografis sebagai media komunikasinya. Meskipun begitu berdasarkan observasi peneliti, tetap terdapat beberapa kekurangan yang sebaiknya diatas sesegera mungkin dan ditambah beberapa desain grafis khusus dapat membuat infografis Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap menjadi yang terdepan, yaitu mengenai penggunaan warna, gambar/symbol, tipografi, tata letak, dan deskripsi/narasi pendukung.

Tipografi merupakan poin yang cukup menjadi perhatian narasumber. Menurut sebagian partisipan, ukuran huruf yang digunakan terlalu kecil, sehingga membutuhkan usaha lebih untuk membacanya. Tentunya hal ini merupakan hal yang tidak baik bagi Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap. Infografis ini hadir sebagai usaha untuk memberi publik pemahaman mengenai informasi – informasi yang pada kesehariannya sulit untuk dapat dipahami dengan baik. Singkatnya, bagaimana kita bisa membujuk publik untuk meluangkan waktunya untuk membaca dan memahami pesan yang kita sampaikan.

KESIMPULAN

Infografis merupakan media atau alat penyampai informasi bentuk gambar yang menarik. Infografis berfungsi untuk memvisualkan data dan informasi dalam bentuk gambar. Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap memanfaatkan infografis sebagai media untuk menyampaikan berbagai macam informasi seputar keimigrasian melalui media sosial seperti facebook, twitter, dan instagram. Namun berdasarkan observasi penulis, dalam media sosial Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap masih minim variasi desain infografis yang dibuat. Sehingga hal tersebut berpotensi membuat masyarakat yang melihat jenuh dengan infografis – infografis yang disampaikan.

Pemahaman narasumber tentang infografis Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap memberikan hasil yang cukup baik. Sebagian besar diantaranya memuji langkah Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap dalam menggunakan infografis sebagai media komunikasi dengan masyarakat. Karena infografis tersebut sangat memudahkan masyarakat dalam mencari informasi seputar keimigrasian. Serta infografis yang dibuat sangat mudah untuk dicerna dan dipahami masyarakat karena penggunaan warna, tipografi, layout dan penggunaan ilustrasi yang tepat.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan. Pertama, perlu memberikan pelatihan kepada pegawai pada Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap, khususnya pegawai Seksi Tikim dalam hal editing ataupun desain karena masih sangat terbatas pegawai yang dapat melakukan editing untuk pembuatan konten dalam bentuk infografis pada sosial media Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap.

Selanjutnya dalam hal pembuatan infografis, Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap perlu mengikuti perkembangan tren yang ada agar masyarakat semakin tertarik serta antusias dengan infografis yang dibuat.

Terakhir perlu adanya desain infografis yang lebih bervariasi agar masyarakat tidak jenuh dengan desain – desain yang berulang kali digunakan yang hanya berbeda isinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala ridho dan rahmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Pemanfaatan Infografis Alur Sebagai Peningkatan Pemahaman Permohonan Paspor Melalui Media Sosial di Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap”** ini disusun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir pendidikan di Politeknik Imigrasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kemampuan hingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini;
2. Orang tua tercinta yaitu Bapak Dwi Handoyo dan Ibu Dyah Anggraini, serta adik Dinha Sabina Putri yang selalu medoakan dan mendukung abangnya.
3. Keluarga besar yang tak henti-hentinya mendoakan penulis.
4. Bapak Asep Kurnia beserta staf pada BPSDM Hukum dan HAM.
5. Bapak Anggiat Napitupulu, S.S., M.Si. selaku Direktur Politeknik Imigrasi.
6. Bapak Wilnotomo S.Kom.,M.si selaku Ketua Program Studi Manajemen Teknologi Keimigrasian.
7. Bapak Barlian Gunawan, S.H. selaku Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap.
8. Bapak Wilnotomo S.Kom.,M.si selaku pembimbing materi laporan tugas akhir yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan koreksi, revisi, dan masukan yang sangat berguna kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Raden Usman Domiri, S.Pd.I sebagai dosen pembimbing teknis penulisan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, revisi, dan masukan yang sangat berguna.
10. Seluruh Pejabat Imigrasi beserta Staff kantor Imigrasi Kelas II TPI Cilacap yang telah banyak memberikan fasilitas dan bimbingan.
11. Pembina dan Staf Politeknik Imigrasi yang selalu mendorong dan memberi motivasi untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
12. Saudara-saudaraku POLTEKIM ANGKATAN XIX yang telah bersama-sama berjuang menjalani kehidupan selama menempuh pendidikan di Politeknik Imigrasi.
13. Keluarga Asuh Bobs, saudara asuh, serta adik adik asuh Poltekim angkatan XX, XXI, dan XXII.
14. Adik-Adik Poltekim angkatan XX, XXI, XXII.

Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Harapan penulis semoga penulisan karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat sebagai penambah wawasan kita berkaitan dengan pengetahuan di bidang keimigrasian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group

Dameria, Anne. (2007). *Basic Printing Panduan Dasar Cetak untuk Designer dan Industri Grafika*. Jakarta. Link Match Grafik

Ebdi, Sadjiman S. 2009. *Nirmana; Elemen-elemen seni dan desain (edisi ke-2)*. Yogyakarta; Jalasutra

Kjell H Landsverk (2014). *The Instagram Handbook*. PrimeHead Limited, United Kingdom

Lankow, J., Ritchie, J., Crooks, Ross. (2014). *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Holzschlag, Molly E. 2002. *Designing Your Own Home Page*. AVA Publishing SA, Switzerland

Mondry, 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia

Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Newsom, Doug and Haynes, Jim. 2004. *Public Relations Writing: Form and Style*, Nelson Education, Ltd, Canada

Pasiak, Taufik, 2008, *Revolusi IQ/EQ/SQ:Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*, Bandung: Mizan

Rustan, Suriyanto. (2011). *Huruf Font Tipografi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Romli, Asep Syamsul M. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Smiciklas, M. (2012). *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences*. Que Publishing

Solomon, Michael R. (2011). *Consumer Behavior : Buying, Having and Being*, 9th ed., New Jersey: Pearson Addison Wesley

Sumadiria, AS Haris. (2011). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.

Eka Puspita Sari (2017). *Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjang Pembelajaran Fsisika SMA Kelas X*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Moch. Ilyas Ferdiansyah (2018). *Perancangan Kampanye Sosial Kamera Tilang Berbasis Infografis Sebagai Upaya Pengenalan Sistem Keamanan Berkendara Di Surabaya*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 6 Tahun
2011 Tentang Keimigrasian

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2019
Tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis
Penerimaan Bukan Pajak Yang Berlaku
Pada Kementerian Hukum Dan Hak Asasi
Manusia

Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Paspor
Biasa dan Surat Perjalanan Laksana Paspor